

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jalan raya merupakan prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pendukung dan perlengkapannya diperuntukan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, dibawah permukaan tanah atau air, serta di atas permukaan air. Di Indonesia umumnya sudah dibangun banyak jalan sebagai salah satu cara untuk mendukung aktivitas perekonomian masyarakat. Seiring dengan semakin bertambahnya jumlah kendaraan-kendaraan berat yang berdampak pada kerusakan jalan raya, maka dibutuhkan tindakan rehabilitasi/pemeliharaan jalan agar system perekonomian masyarakat tidak terhambat. Sebagai contoh adalah proyek jalan *sp.Seduku-kawalelo-likutedeng-lamika* Kabupaten Flores Timur. Seiring dengan peningkatan volume lalu lintas yang pesat dan untuk melayani kebutuhan lalu lintas, pembagunan jalan merupakan salah satu solusi guna memenuhi kebutuhan lalu lintas dalam rangka distribusi dan mobilisasi manusia, barang dari wilayah Seduku ke Lamika agar semakin cepat, aman ,nyaman dan efisien.

Secara umum suatu pekerjaan konstruksi yang dilakukan oleh pengembang dapat dikatakan berhasil jika produk yang dihasilkan sesuai dengan standar mutu, sedangkan waktu pelaksanaan dan biaya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat (kerzner, 2013). Tetapi pada kenyatannya sering kali terjadi keterlambatan waktu dalam tahapan-tahapan pelaksanaan aktifitasnya, dan keterlambatan ini cenderung mengakibatkan pembengkakan biaya pembangunan proyek (Kaming, 2011: Tjaturono, 2013).

Peroyek rehabilitasi/pemeliharaan Periodik perkerasan lentur-Lapen ini mengalami keterlambatan pada bulan petama. Berdasarkan hasil wawancara saya dengan salah satu kontraktor dan pengawas proyek rehabilitasi/pemeliharaan (*segmen :sp.Seduku-kawalelo-likutedeng-lamika* ) Kabupaten Flores Timur, ada beberapa hal yang menyebabkan pekerjaan mengalami keterlambatan diantaranya adalah keterlambatan material dikarenakan tempat pengambilan material yang sangat jauh dengan lokasi proyek dengan jumlah truck pengangkut merial yang tidak memadai,

manajemen yang kurang baik pada pekerjaan struktur perkerasan lentur juga menjadi salah satu penyebab keterlambatan penyelesaian pelaksanaan proyek. Progress yang di capai hingga minggu ke- 4 hanya mencapai 0,371% sedangkan bobot rencana mingguan pada minggu ke-4 adalah mencapai 14,268 % kurang lebih keterlambatan mencapai 13,897%. Keterlambatan tersebut diduga karena system penyusunan penjadwalan yang dipakai masih konvensional yakni kurva S, yang mana dalam metode ini untuk aktivitas yang kritis pada pelaksanaan pengembangan tidak terlihat, sehingga menyebabkan waktu untuk aktifitas yang paling menentukan untuk dilakukan percepatan tidak dapat diketahui dan hal tersebut bisa berdampak pada keterlambatan waktu penyelesaian proyek.

Berdasarkan permasalahan di atas maka akan dibahas bagaimana menyusun ulang aktifitas-aktifitas pada pelaksanaan Peningkatan dan Rehabilitasi/pemeliharaan (*Segmen : sp.Seduku-kawalelo-likutedeng-lamika* ) Lapen,Kec.Demon Pegong, dengan metode Pertukaran Waktu dan Biaya (*Time Cost Trade Off Methods*) dengan harapan dapat mencegah terjadinya keterlambatan waktu penyelesaian pekerjaan proyek serta bisa mengetahui hubungan antara durasi waktu yang diinginkan dengan penambahan biaya yang terjadi dan juga bisa memberikan usulan terhadap kontraktor atau pelaksana dalam rangka pelaksanaan proyek. Oleh karena itu tulisan berjudul “**Percepatan Pelaksanaan Proyek Dengan Menggunakan Metode *Time Cost Trade Off* pada Proyek Peningkatan dan Rehabilitasi/pemeliharaan (*Segmen : sp.Seduku-kawalelo-likutedeng-lamika* ) Lapen,Kec.Demon Pegong, Kab. Flores Timur – Nusa Tenggara Timur**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Berapakah percepatan waktu optimum dan jumlah biaya pada pelaksanaan proyek Peningkatan dan Rehabilitasi/pemeliharaan Lapen,Kec.Demon Pegong, Kab. Flores Timur dengan menggunakan metode *Time Cost Trade Off* ?
2. Bagaimana perbandingan waktu dan biaya hasil analisa metode *Time Cost Trade Off* dengan perhitungan biaya dan waktu dari proyek Peningkatan dan Rehabilitasi/pemeliharaan Lapen,Kec.Demon Pegong, Kab. Flores Timur ?

### 1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penyusunan laporan akhir ini adalah:

1. Untuk mendapatkan percepatan waktu optimum dan jumlah biaya pada pelaksanaan Peningkatan dan Rehabilitasi/pemeliharaan (*Segmen : sp.Sedukukawalelo-likutedeng-lamika*) Lapen,Kec.Demon Pegong, Kab. Flores Timur.
2. Untuk mendapatkan perbandingan waktu dan biaya antara hasil analisa metode *Time Cost Trade Off System* dengan perhitungan biaya dan waktu dari proyek Peningkatan dan Rehabilitasi/pemeliharaan (*Segmen : sp.Sedukukawalelo-likutedeng-lamika*) Lapen,Kec.Demon Pegong, Kab. Flores Timur.

### 1.4 Batasan Masalah

Mengacu pada judul laporan akhir ini banyak hal yang harus ditinjau, untuk itu perlu adanya suatu batasan dalam penyusunannya. Batasan-batasan masalah tersebut adalah:

1. Jenis pekerjaan yang dianalisa adalah keseluruhan pelaksanaan proyek.
2. Anggaran biaya yang dihitung diambil dari biaya langsung dan tidak langsung yang terdapat dalam kontrak.
3. Biaya harga satuan, produktifitas dan peralatan dibuat sesuai dengan data pada rencana anggaran biaya proyek.
4. Perencanaan penjadwalan proyek dan durasi tiap aktifitas berdasarkan data dari time schedule.

### 1.5 Manfaat

Berdasarkan hal diatas, penulisan laporan akhir ini disusun dengan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis
  - a. Penulis dapat mengetahui cara menyusun penjadwalan proyek dengan menggunakan metode *Time Cost Trade Off*.
  - b. penulis dapat menyusun penjadwalan proyek serta menghitung biaya suatu proyek.
2. bagi mahasiswa
  - a. memberi referensi pada hal-hal yang berkaitan dengan manajemen pelaksanaan proyek jalan raya.

- b. Mahasiswa dapat menyusun penjadwalan proyek serta menghitung biaya proyek rehabilitasi jalan.
3. Bagi kalangan industry Konstruksi  
Dapat menjadi literature referensi dalam perencanaan percepatan penjadwalan proyek dan anggaran biaya proyek-proyek konstruksi.